

Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016

THE EFFECT OF COUNSELING HIV/AIDS TO THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT HIV/AIDS OF BANJARBARU MIDWIFE ACADEMY STUDENTS 2016

Husaini, Roselina Panghiyngani, Maman Saputra

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani, Km.36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: husainifawaz@yahoo.com

Submitted : 6-12-2016, Revised : 26-1-2017, Revised : 13-3-2017, Accepted : 23-3-2017

Abstract

The incidence of HIV/AIDS is a global problem that is still unresolved, including in Banjarbaru, Indonesia. The highest cases occurred in the age group of 20-49 years indicating they are already HIV positive adolescence (15-25 years). The cause of the high incidence of HIV/AIDS among adolescents is influenced by many things including their lack of knowledge about HIV/AIDS. This study aims to determine the effect of counseling to the knowledge and attitude on Banjarbaru Midwife Academy Students. This study uses a quantitative method with pre-experimental research design. A total sample of 40 people taken by quota sampling. The results show the number of students who have good knowledge increased after being given counseling, from 35% to 70%. In addition, the number of students who have a good attitude after being given counseling increased, from 87.5% to 100%. The conclusion of this study is counseling about HIV/AIDS can affect Banjarbaru Midwife Academy Students' knowledge and attitude by 4.206 and 4.206 times, respectively.

Keywords: HIV/AIDS, students, counseling

Abstrak

Kejadian HIV/AIDS merupakan permasalahan global yang hingga saat ini masih belum terselesaikan, termasuk di Banjarbaru, Indonesia. Kasus tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-49 tahun yang mengindikasikan pada usia remaja (15-25 tahun) mereka sudah mengidap HIV. Penyebab tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja dipengaruhi banyak hal diantaranya kurangnya pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental. Jumlah sampel sebanyak 40 orang yang diambil secara quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan jumlah mahasiswi yang berpengetahuan baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 35% menjadi 70%. Selain itu, jumlah mahasiswi yang memiliki sikap yang baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 87,5% menjadi 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru sebesar 4,206 kali dan sikap sebesar 4,206 kali.

Kata kunci: HIV/AIDS, mahasiswi, penyuluhan

PENDAHULUAN

Kejadian HIV/AIDS masih menjadi masalah global. Pada tahun 2015, sebanyak 36,7 juta penduduk dunia terkena HIV dan 1,1 juta terkena AIDS. Sekitar 5700 orang terkena HIV setiap harinya.¹ Indonesia merupakan negara dengan angka kejadian HIV/AIDS yang cukup tinggi. Pada tahun 2015, kejadian HIV di Indonesia sebanyak 30.935 orang dan AIDS sebanyak 7.185 orang.² Prevalensi HIV/AIDS di Kalimantan Selatan juga masih cukup tinggi yaitu 1.365 orang. Pada tahun 2015, Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke-21 dari 33 provinsi di Indonesia yaitu AIDS 505 kasus dan HIV 509 kasus.³ Kota Banjarbaru memiliki angka kejadian diatas 10% yaitu 178 kasus.⁴ Berdasarkan data tersebut belum ada indikasi dalam menghentikan laju penyebaran HIV/AIDS.

Berdasarkan kelompok umur, kejadian HIV paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 87%). Sedangkan, AIDS paling banyak pada umur 20-49 tahun (sebesar 81%).² Jika dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, maka diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena HIV.

Angka kejadian pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 orang dan HIV/AIDS terjadi pada remaja yang berusia 15-29 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usia remaja merupakan kelompok rentan terkena HIV/AIDS. Beberapa faktor risiko menyebabkan kejadian HIV/AIDS pada remaja yaitu hubungan seksual tidak aman, penggunaan zat terlarang (alkohol, tembakau, narkoba), dan kurangnya kesadaran remaja. Selain itu, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pandangan perilaku seksual pada remaja karena pengawasan dan perhatian orang tua dan keluarga yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan permisif, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual sangat mudah dijumpai dan fasilitas seringkali diberikan oleh keluarga tanpa disadari.⁵

Semakin merebaknya kasus HIV/AIDS

di Indonesia, terutama di kalangan penduduk usia produktif, tentunya sangat mencemaskan, mengingat kelompok usia produktif merupakan aset bangsa. Saat ini, remaja rawan terpengaruh NAPZA dan pergaulan bebas. Selain itu, baru-baru ini hasil survei yang diselenggarakan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak mengungkapkan bahwa sebanyak 97% remaja mengaku pernah menonton film porno dan 93,7% dari para remaja itu pernah melakukan berbagai macam adegan intim tanpa penetrasi.⁶

Maraknya kasus seks bebas ini disebabkan oleh perkembangan naluri seks remaja yang meningkat tanpa diimbangi dengan pemberian pendidikan tentang perilaku seks. Remaja aktif secara seksual dan mereka seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga mereka rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti HIV/AIDS. Masih minimnya jumlah remaja berusia 15-24 tahun yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai HIV/AIDS yang hanya mencapai 20,6 persen dari target 85%.⁷ Sehingga remaja perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan HIV/AIDS, salah satunya adalah penyuluhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja khususnya di Akademi Kebidanan Banjarbaru terkait HIV/AIDS.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pre-post test*. Sampel yang digunakan adalah quota sampling sebanyak (n-1) 40 responden. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap HIV/AIDS. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada mahasiswi Akademi Kebidanan

Banjarbaru. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap kejadian HIV/AIDS.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan analisis multivariat untuk mengetahui hubungan secara simultan dan parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui nilai ekspektasi atau Odds Ratio.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut jenis kelamin, semua responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan menurut pengelompokan umur didapatkan sebagai berikut.

Table.1

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20	5	12,5
2.	21	21	52,5
3.	22	12	20
4.	23	2	5

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan responden

Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dapat diketahui melalui skoring hasil kuisioner, yang sudah diisi oleh responden melalui pre-test dan post-test. Selanjutnya dari hasil skor yang diperoleh dilakukan pengkategorian pengetahuan dengan kategori pengetahuan kurang (< 55%), cukup (56% – 75%), dan baik (76% – 100%). Berikut adalah hasil pengetahuan responden pre-test.

Table. 2

Tingkat pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	14	35
Cukup	20	50
Kurang	6	15
Jumlah	40	100

Untuk hasil pengetahuan responden post-test dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut.

Table. 3

Tingkat pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Baik	28	70
Cukup	12	30
Kurang	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 orang (35%) dan meningkat menjadi 28 orang (70%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (50%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan menurun menjadi 12 orang (30%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Sedangkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (15%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan menurun menjadi 0 orang (0%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

2. Sikap responden

Sikap responden terhadap kejadian HIV/AIDS dapat diketahui melalui skoring hasil kuisioner, yang sudah diisi oleh responden melalui pre-test dan post-test. Selanjutnya dari hasil skor yang diperoleh dilakukan pengkategorian sikap dengan kategori sikap yang kurang baik (<70%) dan baik (71% – 100%). Berikut adalah hasil skoring sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan.

Table. 4

Sikap	Jumlah Responden	Persentase
Baik	35	87,5
Kurang baik	5	12,5
Jumlah	40	100

Sedangkan hasil skoring sikap responden sesudah diberikan penyuluhan adalah sebagai berikut.

Table. 6

Sikap	Jumlah Responden	Persentase
Baik	40	100
Kurang baik	0	0
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, jumlah responden yang memiliki sikap yang baik berjumlah 35 orang (87,5%) dan meningkat menjadi 40 orang (100%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Sedangkan jumlah responden yang memiliki sikap kurang yang kurang baik terhadap kejadian HIV/AIDS berjumlah 5 orang (12,5%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan menurun menjadi 0 orang (0%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon signed rank test adalah sebagai berikut

Table. 7

Variabel	p-Value	Odds Ratio
Pengetahuan	0,004	4,206
Sikap	0,000	2,208

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Selain itu, ada hubungan antara penyuluhan dengan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut. Menurut Bloom dan Skinner, pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulus yang berupa pertanyaan baik berupa pertanyaan lisan atau tulisan.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap kejadian HIV/AIDS. Mahasiswi yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan 4,206 kali lebih baik daripada mahasiswi yang tidak mendapatkan penyuluhan. Pemberian penyuluhan kesehatan mempengaruhi secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu.⁹ Penyuluhan kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang seks pra nikah. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan juga bisa memberikan efektivitas peningkatan penyuluhan.¹⁰ Penyuluhan dengan media audio visual dan konvensional dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan.¹¹

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek tertentu dalam lingkungannya. Menurut Fishbein sikap adalah respon afektif atau penilaian positif-negatif seseorang terhadap suatu objek. Sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi seseorang terhadap konsekuensi yang akan ditanggung.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru terhadap kejadian HIV/AIDS. Mahasiswi yang mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS memiliki sikap 2,208 kali lebih baik daripada mahasiswi yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penyuluhan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku sehat.¹³ Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat berpengaruh terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.¹⁴

KESIMPULAN

Pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru

sebesar 4,206 kali lebih besar. Jumlah mahasiswi yang berpengetahuan baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 35% menjadi 70%. Pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru sebesar 4,206 kali lebih besar. Jumlah mahasiswi yang memiliki sikap yang baik meningkat setelah diberikan penyuluhan, dari 87,5% menjadi 100%.

Saran dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang HIV/AIDS sebaiknya terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru tentang HIV/AIDS. Pihak pengelola Akademi Kebidanan Banjarbaru diharapkan dapat terus mengadakan kegiatan penyuluhan, baik oleh pihak akademisi maupun bekerjasama dengan tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru atau Puskesmas untuk mendukung penanggulangan HIV/AIDS di Banjarbaru. Salah satunya dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler tentang pendidikan kesehatan dan pendidikan sebaya untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja, khususnya mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sampaikan terima kasih kepada Rektor dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, saya sampaikan terima kasih kepada seluruh staff Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unlam. Saya juga banyak mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Kebidanan Banjarbaru Yayasan Karya Husada Mandiri beserta seluruh jajaran dan mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru.

DAFTAR RUJUKAN

1. UNAIDS. AIDS by the Numbers. Geneva: United Nations for AIDS;2016
2. Komisi Penanggulangan AIDS. 2016. Laporan Kementerian Kesehatan Triwulan II Tahun 2016.

3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI;2015
4. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Laporan Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit. Banjarmasin: Dinkes Prov. Kalimantan Selatan;2016
5. Nursal, Dien GA. 2008. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.2008; Vol. II (2).
6. Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia. Laporan Kasus Kenakalan Remaja Tahun 2008.Jakarta: Komisi Nasional Perlindungan anak,2008.
7. Putra, Yudha MP. 2013. Jumlah Remaja Paham HIV/AIDS Masih Minim. Republika Online.<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/02/05/mhr89x-jumlah-remaja-paham-hivaidsmasih-minim>
8. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakart: Rineka Cipta;2012
9. Sinta. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu;2011
10. Rahayu, Nuzulia dkk. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi Universitas Sumatera Utara.2013
11. Wirawan, Susilo dkk. Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang. 2014;Vol. 10 (1).
12. Montano E, Kasprzyk. 2008. Theory of Reasoned Action Dalam: Glanz, K; Rimer K; Viswanath. Health Behavior and Health Counseling Theory Reserch and Practice. 4, editor. San Francisco: Jossey-Bass, 68-80.

13. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2007
14. Ayuningsih, N. Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Manado. (Skripsi Ilmiah). Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado;2015